



Inovasi Pelatihan Kepenulisan Karya Ilmiah Berbasis *Artificial intelligence* dalam Meningkatkan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi Keislaman

Yogi Sopian Haris^{1*}

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia
email: 2308052039@webmail.uad.ac.id

Wantini²

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia
email: wantini@mpai.uad.ac.id

Muh. Zulkifli³

Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur, NTB, Indonesia
email: muhzulkifli2310@iaihnwlotim.ac.id

Rizky Hanifah⁴

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia
email: 2308052041@webmail.uad.ac.id

Lalu Wire Sanni Atmaja⁵

Ahmad Dahlan University, Yogyakarta, Indonesia
email: 2308052037@webmail.uad.ac.id

Raychan Assabiq⁶

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia
email: 2308052036@webmail.uad.ac.id

Windila Santoso⁷

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia
email: 2308052038@webmail.uad.ac.id

*Korespondensi: 2308052039@webmail.uad.ac.id

Abstrak

History Artikel:
Received 20 Juli, 2025
Revised 28 Juli, 2025
Accepted 30 Juli, 2025
Available online 07 Agustus, 2025

The main issue in the development of an academic culture, particularly in writing at Islamic higher education institutions including IAIH NW Lombok Timur, is the low level of digital literacy and the lack of innovation in scientific writing. Students struggle to write independently and ethically, while the use of AI has not yet been accompanied by adequate critical understanding and academic ethics. This research aims to analyze the impact of AI-based scientific writing training in shaping an excellent academic culture, as well as to formulate strategies and ethics for its utilization in line with Islamic values. The method used is quantitative through post-test questionnaires and documentation, with descriptive statistical analysis. The results show that the use of AI such as ChatGPT and Grammarly improves the quality, productivity, and acceleration of writing, but digital literacy, AI usage guidelines, and ethical awareness still need to be strengthened. This research also recommends an integrative scheme that combines technical strategies, faculty mentoring, and the internalization of Islamic values so that AI functions as an intellectual partner, not a substitute for students' scientific reasoning.

Kata kunci:

Artificial Intelligence, Scientific Writing, Academic Culture, Islamic Ethics.

Pendahuluan/ مقدمة

Sejak awal kemunculannya, Islam telah menempatkan ilmu pengetahuan, aktivitas membaca dan menulis sebagai bagian integral dari misi kenabian. Hal ini tampak jelas dalam ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu *"Iqra' bismi rabbika alladzi khalaq"* (QS. Al-'Alaq: 1), yang tidak hanya memerintahkan untuk membaca, tetapi juga menekankan pentingnya proses belajar, meneliti, memahami, dan mentadaburi ilmu pengetahuan secara mendalam (Tang 2023). Ayat ini kemudian melahirkan semangat keilmuan yang melandasi kejayaan peradaban Islam, di mana para ulama dan ilmuwan Muslim seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, dan Ibnu Khaldun menghasilkan karya-karya monumental yang menjadi rujukan dunia hingga hari ini. Karya-karya ilmiah mereka bukan hanya bersifat akademis, tetapi juga sarat nilai-nilai spiritual, sosial, dan etis yang menjadikan ilmu sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Di tengah dinamika modernisasi dan globalisasi saat ini, nilai-nilai tersebut masih terus diwariskan dan dijaga dalam sistem pendidikan Islam, terutama di lingkungan perguruan tinggi (Hayat and Sassi 2025). Penulisan karya ilmiah menjadi salah satu bentuk konkret dari aktivitas intelektual yang tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan tugas kurikuler, tetapi juga sebagai sarana kontribusi pemikiran terhadap permasalahan kontemporer yang dihadapi umat dan bangsa (Hafizd 2022). Idealnya, mahasiswa dan dosen di lingkungan pendidikan tinggi Islam mampu menghasilkan karya ilmiah yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mencerminkan kedalaman pemikiran, ketajaman analisis, dan keterikatan pada nilai-nilai Islam (Rohman et al. 2024).

Namun realitas yang ada menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara idealitas tersebut dan kondisi faktual di banyak perguruan tinggi Islam. Masih rendahnya budaya menulis di kalangan mahasiswa, lemahnya penguasaan terhadap metodologi penelitian, kurangnya pelatihan yang sistematis, serta keterbatasan akses terhadap literatur ilmiah mutakhir menjadi kendala utama dalam proses produksi karya ilmiah yang bermutu (Susilo, Marianita, and Satinem 2025). Dalam banyak kasus, penulisan karya ilmiah hanya menjadi tugas administratif tanpa orientasi substansi, sehingga tidak mampu memberikan kontribusi berarti terhadap pengembangan ilmu maupun pemecahan masalah sosial-keagamaan.

Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya produktivitas akademik dosen maupun mahasiswa, minimnya publikasi ilmiah yang layak diseminasi, serta lemahnya posisi institusi dalam kompetisi akademik di tingkat nasional maupun global (Ismail, Gulo, and Rangga 2025)((Yulianto 2018). Ketertinggalan dalam hal ini tidak hanya menyangkut aspek teknis, tetapi juga mencerminkan kurangnya ekosistem akademik yang sehat dan mendukung. Akibatnya, lembaga pendidikan tinggi Islam sulit untuk tumbuh menjadi pusat keunggulan ilmiah yang produktif, kreatif, dan berdaya saing.

Tantangan tersebut justru hadir di tengah era revolusi digital yang justru membuka berbagai peluang baru dalam dunia akademik. Perkembangan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), telah melahirkan berbagai alat bantu yang sangat potensial untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi proses penulisan ilmiah (Ismail et al. 2025). Platform seperti ChatGPT, Grammarly, QuillBot, dan sejenisnya mampu membantu dalam pengolahan ide, penyusunan struktur tulisan, penyuntingan bahasa, hingga pencarian referensi yang relevan dan kredibel (Sucianingtyas et al. 2025). Kehadiran teknologi ini menjadi peluang strategis untuk menjawab berbagai keterbatasan yang selama ini menghambat proses penulisan ilmiah. Namun demikian, pemanfaatan teknologi AI tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan etis dan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam (Asmara, Annur, and Azizah 2025). Dalam Islam, aktivitas ilmiah bukan sekadar akumulasi informasi, tetapi harus berakar pada nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, tanggung jawab, dan amanah keilmuan (Mustaqim and Bakar 2025). Oleh karena itu, penggunaan AI dalam dunia akademik perlu dikelola secara bijak agar tidak menumpulkan daya nalar kritis, mengabaikan proses berpikir ilmiah, atau bahkan

menjerumuskan pada plagiarisme terselubung (Berry Juliandi et al. 2025). Di sinilah pentingnya pendekatan integratif antara literasi teknologi dan etika Islam sebagai fondasi dalam membangun budaya akademik yang sehat.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya pelatihan penulisan ilmiah dan pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan tinggi. Miftahur Rohman et al. menegaskan bahwa pelatihan penyusunan artikel ilmiah secara sistematis mampu meningkatkan kualitas tulisan dan kesadaran ilmiah mahasiswa (Rohman et al. 2024). Demikian pula, Susilo dkk. menunjukkan bahwa pendampingan intensif dalam proses penulisan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, kritis, dan percaya diri dalam menghasilkan karya ilmiah yang layak dipublikasikan. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan dan bimbingan menjadi komponen penting dalam membangun budaya akademik di kalangan mahasiswa (Susilo et al. 2025).

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam dunia akademik juga mulai mendapat perhatian. Hafizd memperkenalkan AI sebagai asisten digital yang efektif dalam mendukung proses penulisan ilmiah dosen, terutama dalam hal efisiensi waktu dan penyusunan konten (Hafizd 2022). Sementara itu, Asmara dkk. menggarisbawahi pentingnya rekonstruksi pendidikan Islam dalam menghadapi dominasi AI, dengan tetap menjaga nilai karakter dan spiritualitas (Asmara et al. 2025). Sucianingtyas dkk. turut meninjau berbagai bentuk pemanfaatan AI dalam pendidikan, seperti pembelajaran adaptif, evaluasi otomatis, dan personalisasi pembelajaran, yang dinilai mampu mendorong transformasi pendidikan ke arah yang lebih inovatif (Sucianingtyas et al. 2025).

Meskipun kajian-kajian sebelumnya telah membahas mengenai pelatihan penulisan ilmiah, namun sebagian besar masih berfokus pada peningkatan keterampilan teknis semata, seperti struktur penulisan dan gaya bahasa. Kelemahan utama dari penelitian-penelitian terdahulu adalah minimnya perhatian terhadap pembentukan nilai-nilai etika dan integritas akademik pada mahasiswa, yang sejatinya merupakan fondasi utama dalam proses kepenulisan ilmiah. Selain itu, sebagian besar pelatihan belum mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan (AI) secara komprehensif sebagai alat bantu dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi penulisan. Selain itu, belum ditemukan pelatihan serupa yang diterapkan di lingkungan Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, khususnya yang ditujukan untuk membina mahasiswa sebagai generasi akademik masa depan. Mahasiswa sebagai agen perubahan dan pusat budaya akademik justru sering kali belum mendapatkan ruang dan fasilitas yang memadai dalam mengembangkan potensi kepenulisan secara etis, kritis, dan inovatif.

Oleh karena itu, *novelty* dari penelitian ini terletak pada pengembangan dan pelaksanaan pelatihan kepenulisan ilmiah berbasis kecerdasan buatan (AI) yang secara khusus dirancang untuk mahasiswa. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis penulisan, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai etika dan integritas akademik sebagai landasan dalam proses berkarya ilmiah. Penelitian ini tidak hanya membahas bagaimana implementasi AI dalam kepenulisan ilmiah, tetapi juga mengulas secara mendalam mengenai peluang, tantangan, strategi, dan dimensi etika yang menyertainya. Selain itu, penelitian ini merumuskan skema penulisan ilmiah yang mengintegrasikan teknologi dengan karakter keilmuan yang jujur, bertanggung jawab, dan visioner. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat membentuk budaya akademik mahasiswa yang unggul, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan dan moralitas di tengah arus digitalisasi pendidikan.

Urgensi dari program ini tidak dapat diabaikan. Dunia pendidikan saat ini sedang bergerak cepat menuju digitalisasi yang semakin kompleks. Jika tidak segera disiapkan, mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi Islam akan terus tertinggal dan bahkan berisiko tergantung pada teknologi tanpa kemampuan kritis yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan pelatihan ini menjadi sangat mendesak sebagai bagian dari strategi transformasi akademik yang berkelanjutan. Program ini sekaligus menjadi upaya kolektif untuk

menjembatani warisan intelektual klasik dengan dinamika dan tantangan era digital, melalui pendekatan yang bijak, kritis, dan beretika.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana inovasi penulisan karya ilmiah berbasis *Artificial Intelligence* dapat membentuk budaya akademik yang unggul dan produktif di lingkungan Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi tantangan dan peluang yang dihadapi mahasiswa dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam proses penulisan ilmiah, serta merumuskan strategi dan etika pemanfaatan AI yang efektif dan bertanggung jawab dalam mendukung aktivitas penelitian dan kepenulisan akademik di perguruan tinggi Islam. serta merumuskan skema integrasi strategi dan etika pemanfaatan AI dalam penulisan ilmiah yang tetap menjunjung nilai-nilai Islam didalamnya.

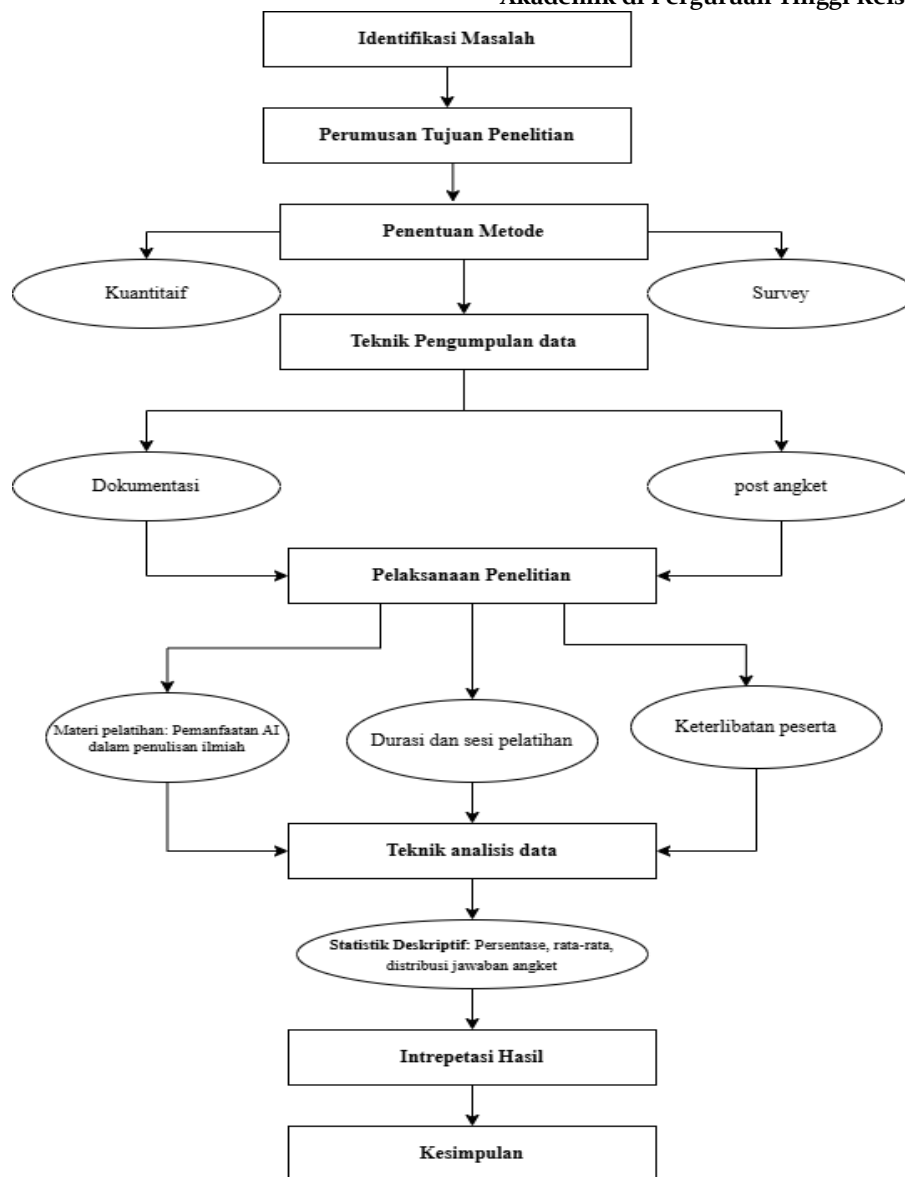
Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur efektivitas inovasi pelatihan kepenulisan karya ilmiah berbasis AI dalam membentuk budaya akademik mahasiswa di lingkungan Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik guna mengetahui sejauh mana pelatihan berdampak terhadap peningkatan kompetensi akademik mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara. Pertama, menggunakan angket post-test yang dibagikan kepada peserta setelah program pelatihan selesai dilaksanakan. Angket ini dirancang untuk mengukur perubahan pada aspek pemahaman, keterampilan, dan sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan AI dalam penulisan ilmiah, termasuk persepsi mereka terhadap nilai etis dan akademik dari penggunaan teknologi tersebut. Data dari angket ini akan memberikan gambaran kuantitatif mengenai dampak langsung pelatihan terhadap peserta. Kedua, digunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket. Dokumentasi meliputi catatan pelaksanaan kegiatan, foto kegiatan dll. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung dan penguat hasil pengukuran melalui angket, sekaligus memberikan konteks yang lebih kaya terhadap proses pelatihan yang dilakukan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan profil responden serta distribusi jawaban atas item-item angket dalam bentuk persentase, rata-rata, dan kecenderungan umum. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid dan dapat dipercaya mengenai sejauh mana pelatihan kepenulisan ilmiah berbasis AI berdampak terhadap peningkatan kualitas akademik dan kesadaran etis mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi Islam.

Secara keseluruhan, pendekatan kuantitatif berbasis survei ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid dan terpercaya mengenai efektivitas pelatihan kepenulisan ilmiah berbasis AI. Dengan menggabungkan data dari angket post-test dan dokumentasi kegiatan, penelitian ini tidak hanya memberikan informasi kuantitatif yang solid, tetapi juga mampu menyajikan konteks yang relevan dalam menilai dampak pelatihan terhadap peningkatan kualitas akademik mahasiswa serta kesadaran etis mereka dalam menghadapi tantangan digitalisasi dalam dunia akademik. Untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas mengenai alur penelitian, proses ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram alir yang menjelaskan tahapan-tahapan utama dalam pelaksanaan penelitian.



Gambar 1. Alur Penelitian

Gambar diagram di atas menunjukkan tahapan penelitian secara sistematis, mulai dari perencanaan pelatihan, pelaksanaan, hingga evaluasi dampak melalui kuesioner dan dokumentasi. Dengan alur ini, diharapkan hasil penelitian akan memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas pelatihan penulisan ilmiah berbasis AI dalam membentuk budaya akademik yang unggul dan produktif yang berlandaskan nilai-nilai Islam di lingkungan IAIH NW Lombok Timur.

Hasil dan Pembahasan / نتائج البحث

Inovasi Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Kecerdasan Buatan (AI) di IAIH NW Lotim

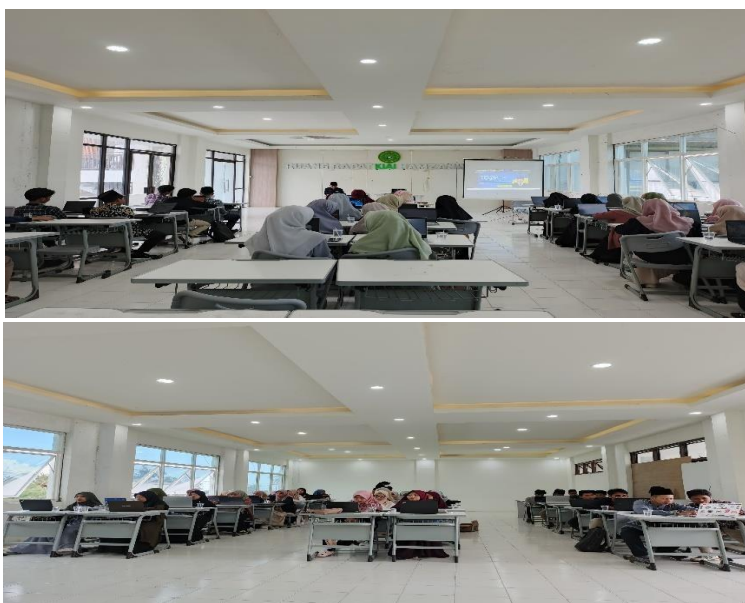
Kemajuan teknologi digital merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dan telah menjadi bagian integral dari transformasi peradaban manusia di era modern (Putri et al. 2024). Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah mengalami gelombang besar digitalisasi yang mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, mulai dari sektor ekonomi, sosial, hingga pendidikan. Dunia pendidikan tinggi, khususnya, menjadi salah satu bidang yang paling terdampak oleh arus transformasi digital ini (Voronkova et al. 2023). Perubahan yang terjadi bukan hanya sebatas pada peningkatan kuantitas akses informasi, tetapi juga menyentuh aspek-

aspek kualitatif seperti cara berpikir mahasiswa, pola pembelajaran, hingga metode dalam memproduksi karya ilmiah.

Salah satu teknologi yang saat ini menjadi sorotan utama dan berdampak luas dalam dunia akademik adalah kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Teknologi ini menghadirkan berbagai kemudahan yang sebelumnya tidak terbayangkan (Nasution 2025). Dalam konteks penulisan karya ilmiah, AI mampu membantu dalam proses pencarian dan pengelolaan data, menyusun kerangka tulisan yang terstruktur, melakukan parafrase akademik, menyusun kutipan dan sitasi secara otomatis, serta mengecek kemungkinan plagiarisme dalam naskah ilmiah (Rusdianti 2024). Kemudahan ini menjadikan AI sebagai alat bantu yang sangat potensial untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penulisan ilmiah, terutama di kalangan mahasiswa yang masih dalam proses belajar menulis secara akademik.

Dalam konteks tersebut, pemanfaatan AI harus ditempatkan secara bijak, yakni sebagai alat bantu dalam proses ilmiah, bukan sebagai penentu utama atau bahkan pengganti fungsi intelektual manusia (Yang et al. 2021). Penulisan ilmiah tetap membutuhkan daya pikir kritis, kemampuan analisis mendalam, serta tanggung jawab moral atas setiap ide dan gagasan yang dituangkan (Yanti et al. 2024). Maka dari itu, muncul kebutuhan untuk memberikan edukasi dan pembekalan kepada mahasiswa agar mereka tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi AI, tetapi juga memahami implikasi etis, akademik, dan spiritual dari penggunaannya. Hal ini menjadi semakin penting dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya mengembangkan dimensi kognitif, tetapi juga membentuk karakter, integritas moral, dan kedalaman spiritual, sebagaimana ditekankan oleh Syed Muhammad Naquib al- Attas dalam konsep ta'dib (Rofiq and Afif 2022).

Menanggapi kebutuhan tersebut, mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan (MPAI UAD) mengambil langkah proaktif dengan menyelenggarakan kegiatan Program Pemberdayaan Umat (PRODAMAT) yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan AI secara cerdas, bijak, dan etis dalam penulisan karya ilmiah. Kegiatan ini mengangkat tema “*Inovasi Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Islam*” dan dilaksanakan secara daring pada tanggal 17–18 Mei 2025, dengan panitia berada di Laboratorium MPAI UAD Yogyakarta, dan peserta berkumpul di Ruang Rapat Kiai Hamzanwadi, IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Kepenulisan berbasis AI Via Zoom Meet

PRODAMAT tidak hanya fokus pada pelatihan teknis, tetapi juga membuka ruang reflektif dan diskusi kritis mengenai pemanfaatan AI dalam bingkai etika dan nilai-nilai Islam. Materi yang disampaikan mencakup literasi digital, praktik penggunaan platform AI (seperti ChatGPT dan Claude AI) dalam membuat prompt akademik, parafrase dengan Quillbot, pengecekan tata bahasa melalui Grammarly, serta pencarian jurnal ilmiah melalui DOAJ, Publish or Perish, dan Research Rabbit. Diskusi juga menyoroti pentingnya kejujuran intelektual, integritas akademik, dan bahaya plagiarisme akibat penggunaan AI yang tidak bertanggung jawab.



Gambar 2. Penyampaian Materi tentang kepenulisan Berbasis AI Via Zoom

Dari pelaksanaan kegiatan ini, tampak bahwa inovasi penulisan berbasis AI dapat membentuk budaya akademik yang unggul dan produktif di lingkungan IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi, semangat belajar, dan kesadaran etis mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses akademik. Mahasiswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah kini terbantu dengan kehadiran AI, namun tetap menunjukkan komitmen untuk tidak mengandalkannya secara penuh. Mereka menyadari bahwa kualitas tulisan tetap membutuhkan kontribusi pemikiran kritis dan tanggung jawab pribadi.



Gambar 3. Sesi Diskusi Pelatihan Kepenulisan Berbasis AI

Keefektifan kegiatan ini tercermin dari tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama proses pelatihan berlangsung. Para peserta tidak hanya aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi, tetapi juga menunjukkan minat besar dalam sesi praktik langsung. Sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang semakin baik tentang bagaimana memanfaatkan AI secara tepat, dengan menjadikannya sebagai alat bantu penulisan, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir mereka. Dalam berbagai sesi diskusi, peserta menyampaikan refleksi yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga integritas akademik. Mereka memahami bahwa meskipun AI mampu menghasilkan tulisan yang secara struktur dan bahasa tampak rapi, namun kedalaman makna dan nilai orisinalitas tetap hanya bisa dicapai melalui pemikiran kritis manusia.

Tingkat efektifitas dari pelaksanaan kegiatan inovasi kepenulisan karya ilmiah berbasis AI juga dapat di lihat dari hasil penyebaran angket post-test pasca kegiatan, Angket ini dirancang untuk mengukur persepsi dan tingkat kepuasan peserta terhadap berbagai aspek penyelenggaraan seminar, mulai dari kesesuaian materi, metode penyampaian, kompetensi narasumber, hingga dampak seminar terhadap motivasi dan pengembangan akademik peserta.

Adapun instrumen evaluasi yang digunakan berbentuk angket tertutup dengan skala Likert lima poin, yaitu: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, N = Netral, TS = Tidak Setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju. Angket tersebut terdiri dari 15 pernyataan yang mencakup aspek materi, penyampaian, partisipasi, media, teknis pelaksanaan, dan manfaat seminar. Berikut hasil pengisian angketnya.

Tabel 1. Angket post-test

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Materi seminar sesuai dengan tema karya ilmiah berbasis AI.					
2.	Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan mudah dipahami.					
3.	Narasumber memiliki kompetensi di bidang kecerdasan buatan.					
4.	Contoh penelitian AI yang disampaikan relevan dan up-to-date.					
5.	Waktu penyampaian materi cukup untuk mendalami topik.					
6.	Saya mendapatkan wawasan baru tentang aplikasi AI dalam penelitian ilmiah.					
7.	Diskusi dan tanya jawab berjalan efektif dan interaktif.					
8.	Media presentasi (slide, video, dll.) mendukung pemahaman materi.					
9.	Panitia menyelenggarakan seminar dengan tertib dan profesional.					
10.	Informasi teknis (jadwal, link, tempat, dsb.) disampaikan dengan jelas.					
11.	Seminar ini memotivasi saya untuk melakukan riset berbasis AI.					
12.	Saya merasa seminar ini bermanfaat bagi pengembangan akademik saya.					
13.	Saya tertarik untuk mengikuti seminar serupa di masa depan.					

14. Saya dapat mengakses materi atau referensi lanjutan yang disarankan narasumber.
15. Secara keseluruhan, saya puas dengan pelaksanaan seminar ini.

Setelah angket disebar dan diisi oleh seluruh peserta seminar, data yang terkumpul kemudian direkap dan dianalisis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menilai kekuatan dan kelemahan seminar, serta sejauh mana tujuan kegiatan tercapai berdasarkan perspektif para peserta. Berikut hasilnya

Tabel 2. Hasil penyebaran angket post-test

Timestamp	Nama Peserta	Institusi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
5/18/2025 15.17.53	IF	IAIH NW LOTIM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5/18/2025 15.18.37	SJM	IAIH NW LOTIM	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
5/18/2025 15.18.58	ZRR	IAIH NW LOTIM	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5
5/18/2025 15.18.58	S	IAIH NW LOTIM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5/18/2025 15.19.23	MMM	IAIH NW LOTIM	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5
5/18/2025 15.19.48	ME	IAIH NW LOTIM	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4
5/18/2025 15.20.14	NM	IAIH NW LOTIM	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5/18/2025 15.21.21	SN	IAIH NW LOTIM	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
5/18/2025 15.21.50	NF	IAIH NW LOTIM	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4
5/18/2025 15.22.27	QA	IAIH NW LOTIM	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
5/18/2025 15.24.19	AR	IAIH NW LOTIM	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5
5/18/2025 15.28.39	NS	IAIH NW LOTIM	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
5/18/2025 15.31.38	NWA	IAIH NW LOTIM	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
5/18/2025 15.46.39	HA	IAIH NW LOTIM	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	3
5/18/2025 16.21.26	RIN	IAIH NW LOTIM	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3
5/18/2025 16.29.02	NAH	IAIH NW LOTIM	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5/18/2025 16.32.23	SZ	IAIH NW LOTIM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5/18/2025 16.34.12	MDF	IAIH NW LOTIM	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5/18/2025 16.47.35	HI	IAIH NW LOTIM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
5/18/2025 17.14.21	I	IAIH NW LOTIM	1	2	4	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2
5/18/2025 17.23.52	H	IAIH NW LOTIM	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
5/18/2025 20.49.18	DI	IAIH NW LOTIM	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5/19/2025 15.11.12	IA	IAIH NW LOTIM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

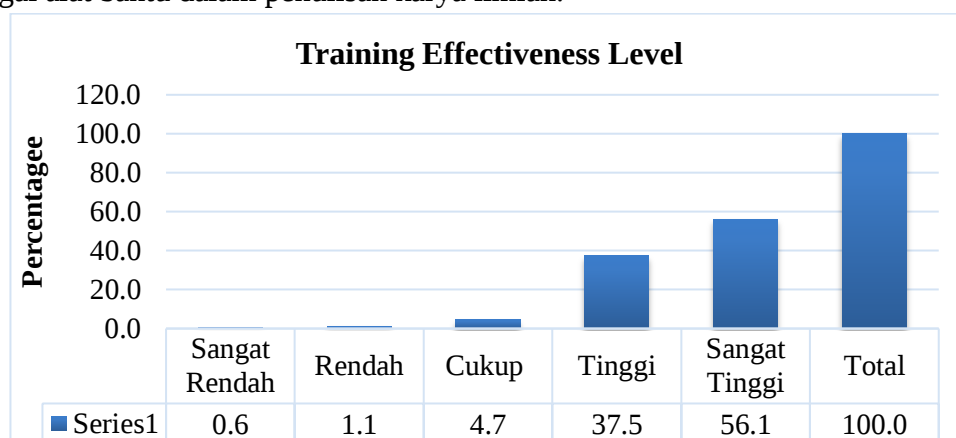
Berdasarkan hasil rekapitulasi angket, sebagian besar peserta memberikan penilaian positif terhadap penyelenggaraan seminar. Mayoritas responden memilih jawaban “Sangat Setuju” dan “Setuju” pada hampir seluruh pernyataan. Beberapa indikator dengan skor tertinggi antara lain:

1. Kesesuaian materi dengan tema seminar,
2. Kompetensi narasumber,
3. Manfaat seminar dalam pengembangan akademik, dan
4. Motivasi untuk melakukan riset berbasis AI.

Namun demikian, terdapat satu-dua responden yang memberikan penilaian “Netral” bahkan “Tidak Setuju” pada aspek tertentu, seperti waktu penyampaian materi dan efektivitas

diskusi. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan, terutama dalam pengelolaan waktu dan penguatan interaksi selama sesi seminar.

Hasil dari pelatihan ini juga dapat dilihat secara lebih jelas melalui visualisasi data hasil post-test yang disajikan pada gambar di bawah ini, yang menggambarkan distribusi capaian peserta dalam memahami materi pelatihan, khususnya terkait pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) sebagai alat bantu dalam penulisan karya ilmiah.



Gambar 4. Skala interval Efektifitas Pelatihan

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa tingkat efektivitas pelatihan cenderung berada pada kategori tinggi (37,5%) hingga sangat tinggi (56,1%). Hal ini ditunjukkan oleh mayoritas peserta yang memperoleh skor post-test pada rentang nilai yang mencerminkan peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka setelah mengikuti pelatihan. Skala interval yang tergambar mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil peserta yang berada pada kategori cukup (4,7%), rendah (1,1), atau sangat rendah (0,6%), sedangkan sebagian besar menunjukkan hasil yang optimal.

Temuan ini memperkuat data kualitatif sebelumnya yang mencatat antusiasme dan partisipasi aktif peserta dalam sesi pelatihan, baik secara diskusi maupun praktik langsung. Dengan kata lain, pelatihan yang diselenggarakan oleh Prodamat tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan teknis peserta dalam memanfaatkan AI, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti etika akademik, kesadaran akan peran manusia dalam berpikir kritis, dan integritas dalam penulisan ilmiah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini efektif secara menyeluruh, baik dari segi hasil kognitif yang terukur melalui post-test maupun dari aspek afektif dan partisipatif yang terlihat selama kegiatan berlangsung.

Tantangan Dan Peluang Penerapan Ai Dalam Penulisan Ilmiah Bagi Mahasiswa ***Tantangan Penerapan AI dalam Penulisan Ilmiah bagi Mahasiswa***

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam beberapa tahun terakhir telah menciptakan gelombang perubahan besar dalam dunia akademik, termasuk dalam praktik penulisan ilmiah (Khalifa and Albadawy 2024). AI kini menjadi alat bantu potensial dalam menunjang produktivitas, efektivitas, dan efisiensi kerja ilmiah, mulai dari pencarian sumber literatur, pengorganisasian ide, penyusunan kerangka, pengecekan tata bahasa, hingga proses parafrase dan penyuntingan (Dergaa et al. 2023). Namun, transformasi ini juga menimbulkan tantangan serius, khususnya bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan Islam yang belum sepenuhnya siap menghadapi perubahan tersebut secara kognitif, teknologis, dan etis. Berikut ini adalah pemaparan komprehensif tentang tantangan-tantangan tersebut.

1. Rendahnya Literasi Digital dan Etika Akademik

Tantangan pertama dan paling mendasar adalah rendahnya literasi digital mahasiswa, baik dari segi teknis maupun etis. Literasi digital tidak sekadar kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi mencakup pemahaman mendalam tentang peran, manfaat, dan batasan teknologi itu sendiri (Hariyasasti 2025). Banyak mahasiswa di lembaga pendidikan belum memahami bahwa AI merupakan alat bantu yang harus digunakan secara bijak dan selektif. Sebagian besar masih memandang AI sebagai "mesin pintar" yang mampu menyelesaikan segala tugas tanpa perlu proses berpikir kritis dari pengguna (Hasmiza 2025).

Dampaknya, AI sering digunakan secara instan dan tidak bertanggung jawab. Mahasiswa tergoda untuk menyalin teks dari hasil keluaran AI tanpa proses penyuntingan, parafrase, atau validasi sumber (Francisca Nonyelum Ogwueleka 2025). Hal ini bukan hanya mengaburkan batas antara inspirasi dan plagiarisme, tetapi juga mencerminkan lemahnya internalisasi nilai-nilai integritas akademik. Dalam konteks pendidikan Islam, ini menjadi perhatian serius karena bertentangan dengan prinsip dasar keilmuan seperti kejujuran (*sidq*), amanah, dan *ijtihad*.

2. Kurangnya Pelatihan Terstruktur dan Pendampingan Akademik

Faktor lain yang memperparah tantangan di atas adalah tidak tersedianya pelatihan dan pendampingan akademik yang memadai. Banyak institusi pendidikan Islam, khususnya di daerah, belum memiliki program khusus untuk mengenalkan dan membimbing mahasiswa dalam penggunaan AI secara akademik (Khairunnisa, Junaidi, and Andy 2024). Akibatnya, mahasiswa belajar secara otodidak, seringkali tanpa pedoman yang benar. Mereka mengakses AI berdasarkan tutorial dari media sosial, tanpa memahami konteks ilmiah dan etika penggunaannya.

Kondisi inilah yang menjadi latar belakang penting bagi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) UAD Yogyakarta dalam menginisiasi Program PRODAMAT (Program Pemberdayaan Umat) yang salah satu kegiatannya adalah *Inovasi Pelatihan Kepenulisan Ilmiah Berbasis AI*. Pelatihan ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur sebagai respons terhadap minimnya kapasitas mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara efektif dan bertanggung jawab.

Dalam pelatihan ini, mahasiswa tidak hanya dikenalkan dengan berbagai tools AI seperti ChatGPT, Grammarly, Quillbot, Mendeley, dan Zotero, tetapi juga dibekali dengan kerangka berpikir ilmiah dan etika penggunaannya dalam penulisan. Pelatihan ini membantu menjawab kekosongan kurikulum praktis dalam kampus terkait literasi teknologi akademik dan menjadi role model integrasi teknologi dengan nilai Islam.

3. Kesenjangan Akses Teknologi dan Infrastruktur Digital

Di banyak lembaga pendidikan Islam di daerah, termasuk IAIH NW Lombok Timur, mahasiswa menghadapi kesenjangan akses terhadap infrastruktur digital, baik dalam hal perangkat keras, akses internet, maupun kemampuan bahasa asing (Ilmiah, Putra, and Indrawari 2024). Sebagian mahasiswa tidak memiliki laptop pribadi atau harus berbagi dengan keluarga, dan banyak yang hanya mengandalkan koneksi internet dari paket data pribadi yang terbatas.

Kondisi ini menciptakan *digital divide* yang memengaruhi kualitas akses terhadap AI dan literatur daring. Mahasiswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah memiliki keterbatasan untuk mengakses platform digital berbayar atau berfitur penuh.

Akibatnya, penggunaan AI di kalangan mahasiswa menjadi tidak merata dan berpotensi memperlebar kesenjangan akademik antarindividu dalam kampus yang sama.

Melalui program pelatihan PRODAMAT, para peserta dikenalkan dengan alternatif tools berbasis *open-source* dan aplikasi ringan yang dapat diakses dengan koneksi terbatas, serta strategi penulisan ilmiah yang hemat sumber daya tetapi tetap berkualitas. Program ini juga mendorong kolaborasi antar mahasiswa untuk saling berbagi akses dan pengetahuan dalam komunitas akademik kampus.

4. Pola Penggunaan Instan dan Ketergantungan Teknologi

Tantangan lain yang semakin mencuat adalah kecenderungan mahasiswa menggunakan AI sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan tugas akademik. Alih-alih memanfaatkan AI untuk mendukung proses berpikir, banyak mahasiswa menyerahkan sepenuhnya kepada sistem AI untuk menghasilkan isi tulisan (Saduk and Chariri 2024). Mereka tidak lagi terbiasa merumuskan masalah, mengembangkan argumen, atau melakukan sintesis literatur secara mandiri. Hal ini mengancam daya nalar ilmiah yang menjadi inti dari pendidikan tinggi.

Pelatihan PRODAMAT hadir untuk membentuk kesadaran kritis mahasiswa, bahwa AI bukan pengganti proses berpikir, melainkan pendamping intelektual yang harus dikendalikan oleh pengguna. Mahasiswa dilatih untuk memverifikasi hasil AI, membandingkan dengan sumber ilmiah primer, serta menyusun ulang argumen dengan pendekatan personal yang mencerminkan orisinalitas dan pemahaman mendalam.

5. Ketiadaan Pedoman Etika dan Regulasi Penggunaan AI

Tantangan penting lainnya adalah ketiadaan regulasi dan pedoman etika penggunaan AI dalam lingkungan kampus (Slimi and Carballido 2023)(Chan 2023). Sebelum adanya pelatihan, belum banyak institusi pendidikan Islam yang secara resmi menerbitkan kebijakan atau panduan terkait pemanfaatan AI dalam penulisan ilmiah. Hal ini menyebabkan mahasiswa berada dalam situasi abu-abu antara inovasi dan pelanggaran akademik.

Melalui diskusi-diskusi yang difasilitasi dalam pelatihan PRODAMAT, muncul urgensi untuk menyusun kode etik pemanfaatan AI dalam konteks akademik Islami. Kode etik ini mencakup prinsip kejujuran ilmiah, transparansi, tanggung jawab atas hasil tulisan, serta larangan terhadap plagiarisme digital. Kampus diharapkan mulai merumuskan pedoman yang kontekstual dan aplikatif, agar mahasiswa memiliki arah yang jelas dalam memanfaatkan teknologi secara sah dan bermartabat.

Peluang Penerapan AI dalam Penulisan Ilmiah bagi Mahasiswa

Meskipun tantangan penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam penulisan ilmiah cukup kompleks, namun di balik itu tersembunyi peluang besar bagi mahasiswa untuk berkembang sebagai generasi akademik yang adaptif, kreatif, dan unggul (Perdana et al. 2024). Jika dimanfaatkan secara bijak dan bertanggung jawab, AI tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga sarana untuk membangun budaya akademik yang produktif dan bermartabat. Beberapa peluang strategis berikut ini dapat menjadi titik tolak pengembangan kapasitas akademik mahasiswa di era digital.

1. Mempercepat dan Mempermudah Proses Penulisan Ilmiah

Salah satu peluang utama dari pemanfaatan AI adalah efisiensi dalam proses penulisan ilmiah. AI dapat membantu mahasiswa dalam berbagai tahap penulisan, mulai

dari eksplorasi topik, penyusunan kerangka berpikir, perbaikan tata bahasa dan gaya penulisan, pengecekan plagiarisme, hingga analisis data (Ganachari 2024) (Qaffas 2024). Tools seperti ChatGPT dapat digunakan untuk merancang struktur logika tulisan, Grammarly untuk mengedit tata bahasa, dan Zotero atau Mendeley untuk manajemen referensi.

Bagi mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam menuangkan ide atau mengalami tekanan waktu karena beban tugas yang menumpuk, AI dapat menjadi asisten akademik virtual yang sangat membantu. Namun, peran AI harus tetap diposisikan sebagai pendukung, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir ilmiah. Justru dengan menggunakan AI secara proporsional, mahasiswa dapat lebih fokus pada aspek kritis dan analitis dalam karya ilmiahnya.

Pelatihan seperti yang diberikan oleh MPAI UAD dalam Program PRODAMAT di IAIH NW Lombok Timur memperlihatkan bagaimana mahasiswa yang sebelumnya pasif dalam menulis menjadi lebih percaya diri dan sistematis karena terbantu oleh integrasi AI dalam tahap awal penyusunan karya tulis. Mereka dapat menulis lebih cepat, dengan kualitas tulisan yang meningkat, selama prosesnya tetap dalam koridor etika ilmiah.

2. Mendorong Pembelajaran Mandiri dan Kreatif

AI juga membuka ruang besar bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan eksploratif. Sebagai generasi digital native, mahasiswa memiliki potensi besar untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan keilmuan melalui bantuan AI (S. A. Vakhabova, Kosulin, and Zizaeva 2025). Mereka dapat berdialog dengan AI untuk memahami suatu topik dari berbagai perspektif, membandingkan pendekatan metodologis dalam penelitian, hingga meminta bantuan AI untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks dalam bahasa yang lebih sederhana.

Dalam konteks pendidikan Islam, AI bahkan dapat digunakan untuk mengakses khazanah keilmuan Islam secara digital (Mohamad and Ismail 2024). Mahasiswa dapat menjelajahi kitab-kitab klasik melalui perpustakaan digital, membaca tafsir dengan pendekatan tematik berbasis teknologi, atau menganalisis isu sosial keagamaan dengan pendekatan data science yang diolah melalui sistem AI. Dengan demikian, AI tidak hanya mendorong kecakapan digital, tetapi juga memperkaya cara pandang mahasiswa terhadap tradisi keilmuan Islam secara lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman.

3. Penguatan Kompetensi Digital sebagai Modal Masa Depan

Pemanfaatan AI juga menjadi peluang strategis untuk membangun kompetensi masa depan. Di era revolusi industri 5.0 dan globalisasi, kebutuhan akan keterampilan digital menjadi tak terhindarkan (Ikenga and van der Sijde 2024). Mahasiswa yang terbiasa menggunakan AI untuk menulis, berpikir kritis, dan mengelola pengetahuan, akan lebih siap memasuki dunia kerja, riset, dan masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi (Walter 2024).

Melalui pelatihan seperti PRODAMAT, mahasiswa tidak hanya belajar menggunakan AI, tetapi juga mulai membangun kecerdasan digital yang seimbang, yaitu kemampuan teknis yang berpadu dengan kesadaran etis. Mereka diajak untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pengelola dan pengendali teknologi dalam proses belajar, berpikir, dan berkarya. Dengan terbiasanya mahasiswa menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, mereka pun lebih terampil dalam menyusun

laporan, melakukan presentasi, dan menyampaikan gagasan dengan bantuan visualisasi digital, yang semuanya menjadi keterampilan penting dalam dunia profesional.

4. Integrasi AI dengan Nilai-Nilai Keilmuan Islam

Salah satu peluang paling bermakna dalam konteks pendidikan Islam adalah integrasi antara AI dan nilai-nilai keislaman dalam budaya akademik Islam tidak hanya dituntut cakap teknologi, tetapi juga harus menjaga adab, integritas (Irfan and Naomi 2024), dan nilai-nilai akhlak dalam praktik ilmiahnya. AI, bila diarahkan dengan benar, bisa menjadi sarana untuk memperkuat budaya akademik yang Islami, yakni akademik yang mengedepankan kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amanah*), serta sikap adil dan objektif dalam mencari kebenaran ilmiah (Achruh, Achruh 2024). Mahasiswa di perguruan tinggi

Pengalaman pelatihan PRODAMAT menunjukkan bahwa mahasiswa dapat diberdayakan untuk menggunakan AI secara bertanggung jawab, yaitu tidak menyalin mentah hasil dari mesin, melainkan memanfaatkannya sebagai bahan bantu untuk dikembangkan secara mandiri. Di sinilah pentingnya membentuk etika keilmuan digital berbasis Islam, sehingga mahasiswa mampu menempatkan AI dalam posisi yang tepat: sebagai alat bantu, bukan penentu.

Strategi Dan Etika Penerapan AI Dalam Penulisan Ilmiah Bagi Mahasiswa

Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam penulisan ilmiah, mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari strategi pembelajaran yang adaptif serta prinsip-prinsip etika akademik dan spiritualitas Islam (Kobandaha et al. 2025). Oleh karena itu, diperlukan kerangka strategis dan etis yang mampu memandu mahasiswa agar dapat menggunakan AI secara bertanggung jawab, produktif, dan bermartabat. Berdasarkan hasil observasi dan praktik lapangan dalam pelaksanaan Program PRODAMAT oleh MPAI UAD Yogyakarta di IAIH NW Lombok Timur, dirumuskanlah beberapa strategi utama yang sekaligus mencerminkan prinsip etika keilmuan Islam. Berikut adalah tabel strategi dan etika pemanfaatan AI dalam penulisan ilmiah (Haerani, Zulkarnaen, and Tantonni 2025):

Tabel 3. Strategi dan Etika Pemanfaatan AI dalam Penulisan Ilmiah

No.	Strategi dan Etika Pemanfaatan AI	Penjelasan
1	Peningkatan Literasi Digital	Melalui pelatihan berkelanjutan bagi mahasiswa dan dosen agar mampu memahami cara kerja, batasan, dan potensi AI dalam penulisan ilmiah. Ini meliputi pelatihan teknis (penggunaan tools AI) serta pelatihan konseptual (dampak dan risiko penggunaannya).
2	Penerapan Prinsip Etika Akademik	Menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab intelektual, dan penghargaan terhadap orisinalitas karya. Penggunaan AI harus diikuti dengan
3	Integrasi Nilai-Nilai Islam	AI diposisikan sebagai sarana untuk membantu mendalami ilmu dan mencapai kebenaran ilmiah dengan landasan spiritual. Mahasiswa diarahkan agar tetap beradab dalam menggunakan teknologi, serta menjadikan AI sebagai bagian dari amanah ilmiah.

4	Pendampingan dari Dosen Pembimbing	Dosen memiliki peran kunci dalam mengawasi dan membimbing mahasiswa dalam penggunaan AI. Mereka perlu memberikan ruang diskusi, contoh praktik baik, serta memberi batasan yang tegas terkait etika dan integritas akademik.
---	------------------------------------	--

Strategi dan etika ini bukan sekadar idealisasi normatif, melainkan telah diuji langsung melalui pelatihan Prodamat di IAIH NW Lombok Timur. Dalam pelatihan tersebut, mahasiswa diajak bukan hanya untuk mempelajari cara teknis menggunakan AI, tetapi juga didorong untuk membangun kesadaran akademik dan moralitas keilmuan. Proses ini tidak berhenti pada transfer keterampilan, melainkan menekankan transformasi sikap dan paradigma. Beberapa hasil penting dari pelaksanaan pelatihan antara lain:

1. Terjadinya perubahan sikap mahasiswa, dari yang awalnya skeptis atau terlalu bergantung pada AI, menjadi lebih reflektif dan selektif dalam menggunakannya. Mahasiswa mulai menyadari bahwa AI hanyalah alat bantu, bukan pengganti proses berpikir ilmiah.
2. Meningkatnya keterampilan teknis mahasiswa dalam menggunakan AI untuk mendukung penulisan ilmiah, seperti membuat outline, mengutip literatur secara otomatis, atau menyusun daftar pustaka dengan manajemen referensi digital.
3. Terbangunnya kesadaran kolektif akan pentingnya etika keilmuan, di mana para peserta berdiskusi tentang batas-batas moral dalam menggunakan AI, serta merumuskan prinsip-prinsip adab digital Islami.
4. Terciptanya relasi baru antara dosen dan mahasiswa, di mana dosen tidak hanya berfungsi sebagai pemberi tugas, tetapi juga sebagai pendamping akademik dan pembina moral dalam penggunaan teknologi.

Skema Integrasi Strategi dan Etika Pemanfaatan AI dalam Penulisan Ilmiah Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Seiring dengan berkembangnya kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan, dibutuhkan pendekatan strategis dan etis agar penggunaannya dalam penulisan ilmiah tidak hanya berdampak teknis, tetapi juga membentuk karakter akademik mahasiswa (S. Vakhabova, Kosulin, and Zizaeva 2025). Untuk itu, skema berikut menggambarkan integrasi antara strategi pemanfaatan AI dan nilai-nilai pendidikan Islam yang saling menopang dalam membentuk generasi akademisi Muslim yang unggul secara intelektual dan beradab secara spiritual.



Gambar 5. Skema Integrasi Strategi dan Etika Pemanfaatan AI dalam Penulisan Ilmiah

Skema ini menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan AI dalam dunia akademik tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan adab keilmuan. Dengan pendekatan yang holistik menggabungkan literasi digital, etika ilmiah, spiritualitas Islam, dan pendampingan akademik diharapkan lahir generasi akademisi Muslim yang tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga kuat dalam integritas moral di tengah era transformasi digital yang terus berkembang

Kesimpulan/ الخلاصة

Program Pemberdayaan Umat (PRODAMAT) dengan tema “*Inovasi Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Islam*” yang dilaksanakan di Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur menunjukkan bahwa integrasi teknologi AI dalam praktik akademik memiliki dampak yang signifikan terhadap penguatan budaya akademik mahasiswa. Pemanfaatan berbagai platform seperti ChatGPT, Quillbot, Grammarly, dan manajemen referensi digital telah mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas penulisan ilmiah. Melalui penggunaan AI yang tepat, mahasiswa menjadi lebih terstruktur dalam berpikir, lebih luas dalam mengakses literatur ilmiah global, serta lebih produktif dalam menyelesaikan karya ilmiah secara mandiri dan sistematis. Namun demikian, proses integrasi ini tidak lepas dari sejumlah tantangan. Masih rendahnya literasi digital, kurangnya pelatihan yang sistematis, hingga kecenderungan menggunakan AI

secara instan tanpa refleksi akademik menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi ini. Selain itu, terdapat risiko ketergantungan dan penyalahgunaan AI jika tidak diimbangi dengan pemahaman etika dan tanggung jawab ilmiah. Meski demikian, peluang yang terbuka jauh lebih besar. AI dapat mempercepat proses riset, memperbaiki kualitas tulisan, serta memperluas cakrawala berpikir mahasiswa dalam mengeksplorasi isu-isu keilmuan dari berbagai disiplin, termasuk khazanah keilmuan Islam. Untuk itu, pemanfaatan AI harus disertai dengan strategi dan etika yang jelas. Pendekatan yang integratif diperlukan, meliputi peningkatan literasi digital melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan dari dosen sebagai pembimbing akademik, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap proses penggunaan AI. Etika akademik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap orisinalitas harus menjadi pijakan utama dalam setiap praktik kepenulisan berbasis AI. Mahasiswa harus ditempatkan sebagai subjek aktif yang berpikir dan menulis secara mandiri, sementara AI hanya berfungsi sebagai mitra intelektual yang membantu, bukan menggantikan. Skema integratif yang menggabungkan strategi teknis, prinsip etika akademik, dan nilai-nilai pendidikan Islam menunjukkan bahwa sinergi antara teknologi dan spiritualitas dalam pendidikan sangat mungkin diwujudkan. Dengan pendekatan yang tepat, AI tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga jembatan menuju pembentukan generasi akademisi Muslim yang unggul secara intelektual, tangguh secara moral, dan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keilmuannya. Program ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun budaya akademik yang bukan hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga beradab secara nilai dan prinsip dalam pendidikan Islam

Referensi المصادر والمراجع

- Achruh, Achruh, dkk. 2024. "Challenges and Opportunities of Artificial Intelligence Adoption in Islamic Education in Indonesian Higher Education Institutions." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 23(11):423–43. doi: 10.26803/ijlter.23.11.22.
- Asmara, Arif Yudi, Fauzi Annur, and Nurul Azizah. 2025. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Dalam Membingkai Pendidikan Karakter Dan Dominasi Artificial Intelligence/AI." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):106–18.
- Berry Juliandi, Khairul, Abdul Haris Munadi, Sri Suning Nizam, Dewi Kusumawardani, Paulina Wulandari, F. Astha Pannen, I. Ekadiyanto, Ayu MadeWiryana, Syukron Abu Ishaq Alfarozi Purwarianti, Dewi Berry Juliandi, Khairul Munadi, Abdul Haris, Nizam, Sri Suning Kusumawardani, and Syukron Abu Ishaq Alfarozi Wulandari, Paulina Pannen, F. Astha Ekadiyanto, I Made Wiryana, Ayu Purwarianti. 2025. *Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
- Chan, Cecilia Ka Yuk. 2023. "A Comprehensive AI Policy Education Framework for University Teaching and Learning." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 20(1):38. doi: 10.1186/s41239-023-00408-3.
- Dergaa, Ismail, Karim Chamari, Piotr Zmijewski, and Helmi Ben Saad. 2023. "From Human Writing to Artificial Intelligence Generated Text: Examining the Prospects and Potential Threats of ChatGPT in Academic Writing." *Biology of Sport* 40(2):615–22. doi: 10.5114/BIOLSPORT.2023.125623.
- Francisca Nonyelum Ogwueleka. 2025. "Plagiarism Detection in the Age of Artificial

- Intelligence: Current Technologies and Future Directions.” *AI and Ethics, Academic Integrity and the Future of Quality Assurance in Higher Education. Book in Honour of Abubakar Adamu Rashee* 3:120–29.
- Ganachari, M. S. 2024. “Artificial Intelligence in Scientific Writing.” *Indian Journal of Ayurveda and Integrative Medicine KLEU* 5(1):1–2. doi: 10.4103/ijaim.ijaim_16_24.
- Haerani, Kiki, Muhammad Fauzi Zulkarnaen, and Ahmad Tantoni. 2025. “Transformasi Penulisan Ilmiah: Implementasi AI Dalam Pelatihan Pembuatan Jurnal Ilmiah.” *Jurnal Pekayunan* 1(3):12–21.
- Hafizd, Jefik Zulfikar. 2022. “Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah.” *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):175–84.
- Hariyasasti, Yayuk. 2025. “Literasi Teknologi Dan Pemanfaatan Alat Digital Di Sekolah Dasar.” *International Journal of Social, Policy and Law (Ijospl)* 6(3):1–16.
- Hasmiza. 2025. “Model Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital: Mengoptimalkan Teknologi Untuk.” *Research and Development Journal Of Education* 11(1):164–77.
- Hayat, Nahrul, and Komarudin Sassi. 2025. “Analisis Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Negara Indonesia Dan Filipina.” *EDUCATE: Journal of Education and Culture* 3(01):460–67.
- Ikenga, Godwin Uzoamaka, and Peter van der Sijde. 2024. “Twenty-First Century Competencies; about Competencies for Industry 5.0 and the Opportunities for Emerging Economies.” *Sustainability (Switzerland)* 16(16). doi: 10.3390/su16167166.
- Ilmiah, Jurnal, Prima Aode Putra, and Karliana Indrawari. 2024. “Upaya Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital.” 1(3):1064–77.
- Irfan, Setia Permana, and Ainun Hasanah Naomi. 2024. “Opportunities and Challenges for Islamic Education in Society 5.0.” *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 8(2):264–81. doi: 10.30983/it.v8i2.8650.
- Ismail, Jeffrit Kalprianus, Rezeki Putra Gulo, and Oktavianus Rangga. 2025. “Pengenalan Artificial Intelligence Sebagai Asisten Digital Dalam Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Dosen Di STAK Arastamar Grimenawa Jayapura.” *Jurnal PKM Setiadharma* 6(1):70–84. doi: 10.47457/jps.v6i1.567.
- Khairunnisa, Junaidi, and Riski Pratama Andy. 2024. “Problematisasi Lembaga Pendidikan Islam Di Era Society 5.0 : Perspektif Digitalisasi Dan Transformasi Pendidikan.” *Jurnal Visi Manajemen* 10(2):1–18.
- Khalifa, Mohamed, and Mona Albadawy. 2024. “Using Artificial Intelligence in Academic Writing and Research: An Essential Productivity Tool.” *Computer Methods and Programs in Biomedicine Update* 5:100145. doi: 10.1016/j.cmpbup.2024.100145.
- Kobandaha, Firmansah, Annisa Nuraisyah Annas, Putriani L. Maliki, and Nur Gamar. 2025. “Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Artificial Intelligences Di Era Digital Sebuah Tinjauan Literatur.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(1):576–82. doi: 10.31004/riggs.v4i1.822.
- Mohamad, Nur Hidayah, and Nur Izyani Ismail. 2024. “Islamic Education and Artificial

- Mustaqim, Addin, and M. Yunus Abu Bakar. 2025. "Ilmu Akhlaq Sebagai Pengembangan Keilmuan Dalam Perspektif Filsafat Ilmu." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3(2):122–40.
- Nasution, Khairuddin. 2025. "Analisis Persepsi Penggunaan Artificial Intelligence Dosen: Studi Kasus Pada Dosen Universitas Nurul Hasanah Kutacane." *Jurnal Bisnis, Pendidikan Dan Teknologi Nurul Hasanah* 1(1):6–11.
- Perdana, Gusti Arga, Feliska Ratmalia, Melisa Dwi Safitri, Stefvani Sinurat, Khalifatul Laila, Rizkia Maulida Lista, Zahratun Nai'mah, and Kevin Haganta Singarimbun. 2024. *Revolusi Cerdas: Membuka Pintu Menuju Masa Depan Pendidikan Dengan AI*. Bengkulu: CV Brimedia Global.
- Putri, Neni, Murni Yanto, Muhammad Istan, and Destriani Destriani. 2024. "Revolusi Teknologi Dalam Pendidikan Islam Di Zaman Globalisasi." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8(2):214–31.
- Qaffas, Alaa A. 2024. "Harnessing Artificial Intelligence for Enhanced Efficiency in Academic Writing and Research." *Fusion: Practice & Applications* 16(2).
- Rofiq, Ahmad, and Moh. Farhan Afif. 2022. "Konsep Ta'dib Pendidikan Agama Islam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8(2):81–89. doi: 10.32489/alfikr.v8i2.289.
- Rohman, Miftahur, Wakib Kurniawan, Muhammad Latif Nawawi, and Hawwin Huda Yana. 2024. "Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4(2):185–98.
- Rusdianti. 2024. "Proses Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Artificial Intelligence (AI) Untuk Tugas Akademik Di Perguruan Tinggi."
- Saduk, Lispridona Magdalena, and Anis Chariri. 2024. "Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Yang Dibantu Oleh Artificial Intelligence (AI): Perspektif Fraud Triangle." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 57–71. doi: 10.53682/jaim.vi.8141.
- Slimi, Zouhaier, and Beatriz Villarejo Carballido. 2023. "Navigating the Ethical Challenges of Artificial Intelligence in Higher Education: An Analysis of Seven Global AI Ethics Policies." *TEM Journal* 12(2):590–602. doi: 10.18421/TEM122-02.
- Sucianingtyas, Richa, Laukhin Rosyida Falistya, Seftiyan Pujiana, Arditya Prayogi, and Sigit Dwi Laksana. 2025. "Telaah Ragam Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3((2)):232–43.
- Susilo, Agus, Marianita Marianita, and Yohana Satinem. 2025. "Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi Untuk Mendorong Peningkatan Kualitas Mahasiswa." *Madaniya* 6(2):813–22.
- Tang, Ambo. 2023. "Active Learning Dalam Perspektif Sababu Nuzul Wahyu Pertama Dalam Al-Qur'an." *Jurnal PAIDA*. 2(1):152.
- Vakhabova, Selima A., Valery V. Kosulin, and Ana Zizaeva. 2025. "Artificial Intelligence in Education: Challenges and Opportunities for Sustainable Development." *Ekonomika I Upravlenie: Problemy, Resheniya* 5/9(158):173–79. doi: 10.36871/ek.up.p.r.2025.05.09.020.

- Vakhabova, Selima, Valery V. Kosulin, and Ana Zizaeva. 2025. "Artificial Intelligence in Education: Challenges and Opportunities for Sustainable Development." *Ekonomika I Upravlenie: Problemy, Resheniya* 5/9(158):173–79. doi: 10.36871/ek.up.p.r. 2025.05.09.020.
- Voronkova, Valentyna, Gennadiy Vasylychuk, Vitalina Nikitenko, Yuriy Kaganov, and Natalya Metelenko. 2023. "Transformation of Digital Education in the Era of the Fourth Industrial Revolution and Globalization." *Transformation of Digital Education in the Era of the Fourth Industrial Revolution and Globalization*. doi: 10.30525/978-9934-26-423-8.
- Walter, Yoshija. 2024. "Embracing the Future of Artificial Intelligence in the Classroom: The Relevance of AI Literacy, Prompt Engineering, and Critical Thinking in Modern Education." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 21(1). doi: 10.1186/s41239-024-00448-3.
- Yang, Stephen J. H., Hiroaki Ogata, Tatsunori Matsui, and Nian Shing Chen. 2021. "Human-Centered Artificial Intelligence in Education: Seeing the Invisible through the Visible." *Computers and Education: Artificial Intelligence* 2:100008. doi: 10.1016/j.caeai.2021.100008.
- Yanti, Nped, Ikdl Triana, Y. Wahyudin, and ... 2024. *Karya Tulis Ilmiah: Teori & Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yulianto, Harry. 2018. "Peningkatan Partisipasi Riset Bagi Dosen." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):23–29. doi: 10.31960/caradde.v1i1.16.